

# **Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat**

**Rizki Duana<sup>1</sup>, Sakdiyah<sup>2</sup>, Irsyadillah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Syiah Kuala

<sup>2</sup>Dosen Prodi Ekonomi FKIP Universitas Syiah Kuala

e-mail: [Rizkiduana5@gmail.com](mailto:Rizkiduana5@gmail.com)

## **ABSTRACT**

Dropout is one of the social conditions experienced by the people of Cot Seumeureung Village, Samatiga Subdistrict, almost every year found children who drop out of school with various factors that cause it so interesting to know what exactly causes the children in this village decided to quit school. The purpose of this study is to determine the factors that cause children drop out in the village of Cot Seumeureung Samatiga District West Aceh regency. This study used a qualitative approach, the type of research used is descriptive research. The subjects of this study are children dropping out of school in Cot Seumeureung Village as many as 17 people, the whole subject was made a respondent in this research. Data collection was done by interview, documentation, and observation technique. The type of interview selected is an in-depth interview. Data analysis technique used in this research is qualitative data analysis that is describing and interpreting data obtained in field from informant, with steps: data reduction, data presentation, conclusion and verification. The result of the research shows that the factors causing the drop out of school in Cot Seumeureung Village of Samatiga Subdistrict are five: family economic factor, lack of awareness and attention of parents of children education in Cot Seumeureung village, low interest of children for school caused by environment and friend Peers. Culture is the fourth factor, which is related to people's habits that leads their school-aged children to help earn a living, and the location or location of remote schools is the fifth factor that can lead to drop out of Cot Seumeureung Village school.

**Keywords: Causes, children, Drop Out**

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan berfungsi untuk menyampaikan, meneruskan atau entranmisi kebudayaan, di antaranya nilai-nilai nenek moyang, kepada generasi muda. Dalam fungsi ini sekolah itu konservatif dan berusaha mempertahankan status quo demi kesetabilan politik, kesatuan dan persatuan bangsa. Disamping itu sekolah juga turut mendidik generasi muda agar hidup dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang sangat cepat akibat kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan (Nasution, 2009:21).

Putus sekolah bukan merupakan salah satu permasalahan pendidikan yang tidak pernah berakhir. Masalah ini telah berakar dan sulit untuk dipecahkan

penyebabnya, tidak hanya karena kondisi ekonomi, tetapi ada juga yang disebabkan oleh kekacauan dalam keluarga, dan lain-lain.

Pada saat orang-orang berlomba untuk mengenyam pendidikan setinggi mungkin, tetapi disisi lain di Desa Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat, ada sebagian masyarakat yang tidak dapat mengenyam pendidikan secara layak, baik dari tingkat dasar maupun sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu ada juga anggota masyarakat yang sudah dapat mengenyam pendidikan dasar namun pada akhirnya putus sekolah juga. Ada banyak faktor yang menyebabkan putus sekolah seperti keterbatasan dana pendidikan karena

kesulitan ekonomi, kurangnya fasilitas pendidikan dan karena adanya faktor lingkungan (pergaulan). Gunawan (2010:71) menyatakan bahwa: Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya. Misalnya seorang warga masyarakat atau anak yang hanya mengikuti pendidikan di SD sampai kelas lima, disebut sebagai putus sekolah SD. Demikian juga seorang warga masyarakat yang memiliki ijazah SD kemudian mengikuti pendidikan di SMP sampai kelas dua saja, disebut putus SMP, dan seterusnya.

Pemenuhan hak pendidikan secara formal diperoleh di sekolah sedangkan secara informal diperoleh melalui keluarga. Khususnya pendidikan formal tidak semua anak mendapatkan haknya karena kondisi-kondisi yang memungkinkan orang tuanya tidak dapat memenuhinya. Pendidikan merupakan hak yang sangat fundamental bagi anak. Hak wajib dipenuhi dengan kerjasama paling tidak dari orang tua siswa, lembaga pendidikan dan pemerintah. Pendidikan akan mampu terealisasi jika semua komponen yaitu orang tua, lembaga masyarakat, pendidikan dan pemerintah bersedia menunjang jalannya pendidikan. Hal inilah terkadang tidak terealisasi sehingga menyebabkan anak putus sekolah.

Hasil pengamatan sementara menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Cot Seumeureung diantaranya adalah kurangnya motivasi anak untuk sekolah, tidak adanya dorongan dari keluarga terutama orang tua anak tersebut, dan juga himpitan ekonomi yang mengharuskan anak-anak usia sekolah mencari nafkah/bekerja untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarga. Ketidakmampuan ekonomi keluarga dalam menopang biaya pendidikan yang

berdampak terhadap masalah psikologi anak sehingga anak tidak bisa bersosialisasi dengan baik dalam pergaulan dengan teman sekolahnya (Pengamatan tanggal 21 April 2016).

Pendanaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat, sampai saat ini kenyataannya ditanggung oleh orang tua siswa akibatnya sekolah memungut berbagai iuran dan sumbangan kepada orang tua siswa, sehingga pendidikan menjadi mahal dan hanya menyentuh kelompok masyarakat menengah ke atas, sedangkan di Desa Cot Seumeureung banyak keluarga yang hidup di bawah garis kemiskinan. Anak-anak dari kelompok keluarga tidak mampu tidak sanggup membiayai sekolah anaknya, Oleh karena itu langkah pemerintah dengan membebaskan pembiayaan pendidikan kepada orang tua siswa tidaklah tepat mereka yang tidak mampu lebih memilih untuk tidak meneruskan sekolah anaknya dan lebih diprioritaskan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Penelitian tentang anak putus sekolah, telah pernah dilakukan sebelumnya. Sebagai dasar pijakan penelitian ini, berikut dipaparkan penelitian terdahulu tentang anak putus sekolah. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Resi Anggun Sutiasnah (2015) yang berjudul "Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah" (Studi Madrasah Ibtidayah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wathan Pusaran 8 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir). Peneliti ini difokuskan untuk mengkaji anak yang putus sekolah pada sekolah MI dan MTs Nurul Wathan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah faktor-faktor penyebab anak putus sekolah dominan disebabkan karena faktor ekonomi keluarga, pergaulan anak dan kemauan yang rendah dari anak yang bersangkutan.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Ni Ayu Krisna Dewi (2014) yang berjudul "Analisis Faktor-faktor Penyebab Anak

Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng Provinsi Bali Tahun 2012/2013”. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui faktor-faktor penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013, dan (2) untuk mengetahui faktor yang dominan penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng Provinsi Bali Tahun 2012/2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada enam faktor penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng Provinsi Bali Tahun 2012/2013. Faktor tersebut (1) faktor ekonomi, (2) faktor perhatian orang tua, (3) fasilitas pembelajaran, (4) minat anak untuk sekolah, (5) budaya dan (6) faktor lokasi sekolah. Faktor perhatian orang tua menjadi faktor yang paling dominan penyebab anak putus sekolah di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng Bali Tahun 2012/2013.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil penelitian sebelumnya, maka kiranya penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat”**.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun tindakan yang digali dalam penelitian ini tentang faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dalam pendekatan deskriptif ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan September 2016.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak putus sekolah di Desa Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat sebanyak 17 orang, keseluruhan subjek dijadikan responden dalam penelitian ini. Yang menjadi objek penelitian ini faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik wawancara yang dipilih adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan wawancara dalam bentuk terstruktur yang berupa wawancara diarahkan oleh sejumlah pertanyaan lanjutan berdasarkan informasi/ data yang telah ditemukan sebelumnya, yakni pada waktu observasi partisipasi dan atau pengamatan terhadap pembicaraan diantara subjek penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data yang menyangkut data tentang gambaran umum lokasi penelitian. dalam penelitian ini observasi langsung dilakukan di Desa Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga untuk mendapatkan data-data gambaran umum lokasi penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yaitu menguraikan serta menginterpretasikan data yang diperoleh di lapangan dari para informan. Tujuan analisis data kualitatif yaitu: (1) menganalisa proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut; dan (2) menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena social.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada masa sekarang ini pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer, pendidikan memegang peranan penting. Pada saat orang-orang berlomba untuk mengenyam pendidikan setinggi mungkin, tetapi disisi lain ada sebagian masyarakat yang tidak dapat mengenyam pendidikan secara layak, baik dari tingkat dasar maupun sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu ada juga anggota masyarakat yang sudah dapat mengenyam pendidikan dasar namun pada akhirnya putus sekolah juga. Ada banyak faktor yang menyebabkan putus sekolah seperti keterbatasan dana pendidikan karena kesulitan ekonomi, kurangnya fasilitas pendidikan dan karena adanya faktor lingkungan (pergaulan).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa faktor ekonomi keluarga sebagai penyebab seorang putus sekolah, hal ini terjadi secara langsung atau tidak langsung, atau secara tidak disadari menyebabkan anak putus sekolah. Misalnya karena membantu orang tua bekerja dan karena dilakukan pada jam-jam sekolah maka anak tersebut akan mendapat sanksi karena seringnya tidak masuk sekolah. Burhannudin (dalam Prihatin, 2011:64), menyatakan bahwa setidaknya ada enam faktor penyebab terjadinya putus sekolah yaitu faktor ekonomi, minat untuk bersekolah rendah, perhatian orang tua yang kurang, fasilitas belajar yang kurang mendukung, faktor budaya dan lokasi atau letak sekolah.

Sebagaimana hasil penelitian ini faktor ekonomi merupakan faktor pertama penyebab anak putus sekolah di Desa Cot Seumeureung. Ketidakmampuan keluarga untuk membiayai segala proses yang dibutuhkan selama menempuh pendidikan atau sekolah dalam satu jenjang tertentu, walaupun pemerintah telah mencanangkan Program Pendidikan Gratis dua belas tahun, namun belum berimplikasi secara maksimal terhadap penurunan jumlah anak putus sekolah.

Kurang perhatian orang tua merupakan faktor kedua anak-anak putus sekolah di Desa Cot Seumeureung. Rendahnya perhatian orang tua terhadap anak dapat disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga atau rendahnya pendapatan orang tua si anak sehingga perhatian orang tua lebih banyak tercurah pada upaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Minat anak untuk sekolah merupakan faktor ketiga. Rendahnya minat anak di Desa Cot Seumeureung dapat disebabkan oleh perhatian orang tua yang kurang, jarak antara tempat tinggal anak dengan sekolah yang jauh, fasilitas belajar yang kurang, dan pengaruh lingkungan sekitarnya seperti teman yang tidak sekolah. Minat yang kurang dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan misalnya tingkat pendidikan masyarakat rendah yang diikuti oleh rendahnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan. Ketidakmampuan ekonomi keluarga dalam menopang biaya pendidikan yang berdampak terhadap masalah psikologi anak sehingga anak tidak bisa bersosialisasi dengan baik dalam pergaulan dengan teman sekolahnya selain itu adalah peranan lingkungan.

Budaya merupakan faktor keempat yang terkait dengan kebiasaan masyarakat di sekitarnya yaitu masyarakat Desa Cot Seumeureung, rendahnya kesadaran orang tua atau masyarakat akan pentingnya pendidikan. Perilaku masyarakat Cot Seumeureung dalam menyekolahkan anaknya lebih banyak dipengaruhi faktor lingkungan. Mereka beranggapan tanpa bersekolahpun anak-anak mereka dapat hidup layak seperti anak lainnya yang bersekolah, oleh karena di desa jumlah anak yang bersekolah lebih banyak dan mereka dapat hidup layak maka kondisi seperti itu dijadikan landasan dalam menentukan masa depan anaknya. Pandangan banyak anak banyak rejeki membuat masyarakat di Cot Seumeureung lebih banyak mengarahkan anaknya yang masih usia sekolah

diarahkan untuk membantu orang tua dalam mencari nafkah.

Lokasi atau letak sekolah merupakan faktor kelima yang mampu menyebabkan anak putus sekolah Desa Cot Seumeureung. Jarak yang jauh dengan akses yang sulit merupakan hal-hal yang harus dipertimbangkan oleh masyarakat untuk bisa menyekolahkan anak-anaknya. Alat transportasi yang kurang serta jarak antara rumah dengan sekolah yang cukup jauh. Selain itu juga dengan akses yang dirasa sulit, keselamatan pun dianggap tidak terjamin.

#### 4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga ada lima yaitu: (1) faktor ekonomi keluarga, (2) kurang kesadaran dan perhatian orang tua pendidikan anak di desa Cot Seumeureung, (3) rendahnya minat anak untuk sekolah yang disebabkan pengaruh lingkungan dan teman sebayanya. (4) budaya merupakan faktor keempat, yaitu terkait dengan kebiasaan masyarakat yang lebih banyak mengarahkan anaknya yang masih usia sekolah untuk membantu mencari nafkah, dan (5) lokasi atau letak sekolah yang jauh merupakan faktor kelima yang mampu menyebabkan anak putus sekolah Desa Cot Seumeureung.

#### 5. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beeby, C.E. 2004. *Pendidikan di Indonesia*, LP3ES, Jakarta: Djaja Pirusa.
- Cheri, Fuller. 2009. *Sekolah Berawal dari Rumah*. Bandung: Suka Buku.
- Creswell, John W. 2008. *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantative and Qualitative Research*, (Versi Terjemahan Bahasa Indonesia). USA: Prentice Hall.
- Dananjaya, Utomo. 2005. *Sekolah Gratis: Esai-Esai Pendidikan yang Membebaskan*. Jakarta: Paramadina.
- Dewi, Ni Ayu Krisna. 2014. Analisis Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013. *Skripsi*. Singaraja: Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Fatchan A, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif: 10 Langkah Penelitian Kualitatif Pendekatan Konstruksi dan Fenomenologi*, Malang: UNM.
- Gunawan. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ihromi. T.O. 2008. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Jamaludin, Mahruf Syaikh. M. 2009. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Munardji. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Nasution S. 2009. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Uhbiyati, Nur. 2009. *Long Life Education Pendidikan Anak Sejak dalam Kandungan Sampai Lansia*, Semarang: Walisongo Press.
- Paulo Freire. 2002. *Politik Pendidikan, Kebudayaan, Kekuasaan dan Penindasan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PERMEN Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak R.I. Nomor 15

- Tahun 2010, *Pedoman Umum Penanganan Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum*, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak R.I
- Rumini. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Singgih D, Gunarsa dan Ny. Y. Singgih Gunarsa, 2002. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumardi, Mulyanto. 2001. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali.
- Sutiasnah, Resi Anggun. 2015. Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah (Studi Madrasah Sekolah (Studi Madrasah Ibtidayah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wathan Pusaran 8 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir). *Skripsi*. Pekanbaru: Unsri Press.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_, 2006. *Psikologi Perkembangan*, Cet ke-7. Yogyakarta: CV. Tiga A.
- Syam, Mohammad Noor. 2002. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syafiyudin Sastrawujaya. 2006. *Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja*, Bandung: Karya Nusantara.
- Utami, Munandar. 2002. *Berbagai Masalah Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Winarno, Surachmad. 2001. *Pengantar Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Yahya, Yurudik. 2011. *Putus Sekolah dan Cara Pembinaanya*. Tersedia di (<http://ilmiahtesiswordpress.com/page/101/>). diakses tanggal 22 April 2017)
- Yusak, Burhanuddin. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.